

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sejarah perkembangan peradaban manusia bukanlah *taken for granted*, tetapi jauh sebelumnya telah mengalami suatu proses perubahan yang panjang yakni melalui belajar, pendidikan dan pengalaman. Proses belajar dan pendidikan yang dialami mereka mampu memenuhi keutuhan, menjalani kehidupan hingga memasuki zaman peradaban seperti sekarang ini. Antara pendidikan dan perkembangan masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keberhasilan dan Kemajuan suatu bangsa diperoleh tidak hanya dari melimpah ruahnya sumber daya alam, akan tetapi ditentukan juga dari pembangunan sektor pendidikan dalam penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Sumber Daya Manusia bangsa Indonesia ke depan tidak terlepas dari fungsi Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dikatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

Negara bisa dikatakan maju bila semua warga negaranya berpendidikan memperoleh kesempatan untuk mendapatkan penghasilan yang layak. Karena itu tingkat pendidikan menjadi salah satu indikator untuk kemajuan dan sarat kemakmuran suatu negara serta mengukur besarnya setiap warga negara dalam kegiatan-kegiatan yang membangun.<sup>2</sup>

Untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan serta meningkatkan mutu pembelajaran, pemerintah senantiasa memberikan terobosan baru dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu cara untuk merealisasikannya adalah dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran. Sekolah dalam memajukan mutu pembelajarannya dilakukan dengan cara mengefektifkan dan mengaktifkan keberadaan perpustakaan sekolah. Dengan melalui proses pembelajaran yang kreatif, aktif berbasis literasi perpustakaan sekolah.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai sumber belajar, media dan lingkungan. Dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan mutu pembelajaran, kita tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti kebenarannya yaitu bahwa peserta didik harus banyak berinteraksi dengan sumber belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah

---

<sup>2</sup> A. Malik Fadjar, *Holistik Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 56

kepada tercapainya hasil belajar yang optimal serta meningkatnya mutu pembelajaran.

Salah satu komponen pembelajaran adalah sumber belajar. Sumber belajar tidak hanya berupa sumber bahan ajar dan pajangan media di dalam kelas, melainkan semua hal yang memperlancar proses pencapaian tujuan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa benda, orang atau fenomena yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar adalah wadah terdekat untuk pengembangan bakat, kreasi dan karakter peserta didik. Kemudian untuk menciptakan pengembangan karakter peserta didik perlu diberikan lebih banyak kebebasan belajar diluar kelas dengan pemberian tugas dan latihan yang membutuhkan sumber belajar, misalnya peserta didik diberi tugas mengunjungi perpustakaan atau lingkungan sekitar sekolah lainnya.

Keberadaan sumber media belajar dalam kegiatan akan bergantung pada kemampuan guru.<sup>3</sup> Untuk mengolah kelas dengan baik seorang guru harus bisa mengupayakan pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran, yang dapat tercover dalam desain pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut S. Nasution, mengatakan bahwa mutu pendidikan tergantung pada mutu guru dalam membimbing proses belajar mengajar.<sup>4</sup> Indikator ketercapaian mutu guru diantaranya adalah tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, kemampuan, ketrampilan menerapkan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, dan cara kerja yang inovatif.

---

<sup>3</sup> Udin s Winataputra, *Materi dan Pembelajaran Ips SD* (Jakarta: Penerbit universitas terbuka, 2011)9.31

<sup>4</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), 5

Prosedur pengajaran di dalam kelas yang dilakukan secara efektif tentu saja dapat berpengaruh positif terhadap terbinanya kemampuan siswa untuk berfikir selagi membaca. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, sekolah harus mempunyai sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar guru maupun siswa dalam mempelajari materi pelajaran.<sup>5</sup> Salah satu sumber belajar yang digunakan adalah perpustakaan. Seperti yang dikatakan Mulyasa bahwa perpustakaan merupakan sumber belajar yang paling baik untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran.<sup>6</sup>

Perpustakaan bukan merupakan hal yang baru di kalangan masyarakat. Dimanapun telah diselenggarakan perpustakaan, seperti di dunia pendidikan, di sekolah-sekolah baik sekolah dasar, menengah dan umum. Begitu pula di kantor-kantor, bahkan sekarang telah digalakkan perpustakaan-perpustakaan umum baik tingkat kabupaten sampai tingkat desa. Hal ini menandakan begitu pentingnya perpustakaan sebagai pusat informasi bagi masyarakat. Dalam dunia pendidikan dinamakan dengan Perpustakaan Sekolah.

Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah yang berupa tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur dengan cara tertentu untuk digunakan siswa dan guru sebagai sumber informasi dalam rangka menunjang

---

<sup>5</sup> Sri Anitah, *Media Pembelajaran* (Surakarta: UNS Press, 2008), 5

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 179

program belajar mengajar di sekolah.<sup>7</sup> Selain itu perpustakaan merupakan salah satu sarana pendidikan yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya serap dan kemampuan penalaran siswa dalam proses belajar mengajar serta membantu memperluas pengetahuan guru. Dengan demikian maka koleksi perpustakaan sekolah yang baik adalah yang sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar.

Secara terperinci kelebihan perpustakaan sekolah menurut Yusuf yaitu sebagai sumber belajar, membantu peserta didik untuk memperluas pengetahuannya, mengembangkan minat membaca, membantu peserta didik mengembangkan bakat, minat, dan kegemarannya, membiasakan peserta didik untuk mencari informasi di perpustakaan, mendapatkan bahan rekreasi sehat melalui buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan peserta didik, serta memperluas kesempatan belajar peserta didik dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas belajar.<sup>8</sup>

Perpustakaan sekolah dapat dikatakan bermanfaat sebagaimana mestinya apabila banyak digunakan oleh para siswa, tidak hanya para siswa namun juga seluruh warga sekolah tersebut. Baik digunakan untuk membaca buku pelajaran, mencari buku referensi, ataupun mencari sumber informasi yang dibutuhkan. Maka dari itu diharapkan para siswa dapat memanfaatkan fungsi daripada perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai tempat mencari sumber informasi, yang pastinya pimpinan sekolah, para guru terlebih dahulu memberikan contoh dalam menggunakan perpustakaan tersebut.

---

<sup>7</sup> Suryosubroto, *Proses belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 205

<sup>8</sup> Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencono, 2005), 54

Pengelola perpustakaan dan kepala sekolah tentunya memiliki andil yang besar dalam mengembangkan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah tidak akan jalan fungsinya jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu perpustakaan harus dikembangkan dengan menggunakan falsafah layanan prima, dalam arti petugas perpustakaan pada prinsipnya harus terbudaya sikap melayani, dan bukan dilayani. Sikap melayani itu bukan berarti petugas perpustakaan sebagai pelayan, akan tetapi layanan yang diberikan lebih bersifat memandu dalam penelusuran informasi.

Petugas perpustakaan yang baik setidaknya harus mengetahui dan memahami kekuatan, sumber, dan posisi serta tata susunan berbagai koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Dari segi waktu atau jam buka perpustakaan hendaknya perpustakaan diberikan waktu khusus atau waktu ekstra mengingat jam istirahat ketika kegiatan pembelajaran sangatlah pendek, sehingga mempengaruhi keleluasaan siswa untuk berkunjung dan mencari buku di perpustakaan. Pemberian layanan peminjaman buku sebelum dan sesudah kegiatan belajar atau setelah pulang sekolah juga memiliki nilai tersendiri bagi siswa.

Pemberian layanan perpustakaan tentunya tidak hanya kepada siswa saja. Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat berupa layanan perpustakaan terhadap semua warga sekolah. Baik kepala sekolah sendiri, petugas perpus, siswa dan juga guru. Fungsi perpustakaan sekolah bagi guru dapat membantu mempermudah proses pembelajaran, menambah pengetahuan, serta

menumbuhkan minat baca. Selain kebijakan layanan di atas kepala sekolah juga memberi kebijakan penggunaan, pengadaan bahan pustaka, pengelolaan bahan pustaka, program-program unggulan, serta strategi yang dipakai dalam menumbuhkan minat baca siswa.

Secara umum ternyata tidak semua siswa di sekolah gemar membaca dan mampu memilih bacaan yang baik. Maka wajar bila negara-negara maju dijadikan sebagai cermin dalam mengukur tingkat minat baca. Kondisi minat baca siswa di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang dan lain-lain.

Cara meningkatkan minat baca di Amerika Serikat dengan menyediakan bacaan di perpustakaan, tempat anak menghabiskan waktunya sehari-hari.<sup>9</sup> Kondisi minat baca siswa di Indonesia tidak berbeda dengan kondisi umum masyarakatnya. Siswa kebanyakan yang pergi ke perpustakaan tujuannya bukan dimaksimalkan dalam upaya membaca buku atau mencari referensi melainkan banyak melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti mengobrol, tidur, menghindari jam pelajaran yang tidak disukai dan lain-lain.

Tujuan pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam memajukan masyarakat sekolah melalui ilmu pengetahuan dan informasi harus diwujudkan secara efektif dan efisien. Masyarakat sekolah yang menjadi sasaran perpustakaan mulai dari pihak manajemen sekolah, kepala sekolah, guru, orangtua dan segenap warga sekolah khususnya siswa harus menjadi pintar dengan adanya perpustakaan. Siswa sebagai objek dari pembelajaran

---

<sup>9</sup> Martoatmojo Karmidi, *Pelayanan Bahan Pustaka* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 64

dan pengajaran harus dikenalkan akan pentingnya manfaat perpustakaan sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Buku dan kegiatan membaca saat ini masih merupakan kegiatan yang mewah bagi masyarakat maupun siswa. Disamping itu materi yang dibaca belum mengarah pada perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi, misalnya buku-buku ilmiah. Karena belum tingginya minat dan kegemaran membaca, sarana perpustakaan, taman-taman bacaan dan perpustakaan sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini ditandai masih kecilnya jumlah anggota dan jumlah pengunjung ke perpustakaan serta rendahnya korelasi antara keberadaan perpustakaan sekolah dengan perilaku membaca siswa. Namun diluar kurangnya minat baca pada siswa, masih banyak sekolah yang mengembangkan minat baca siswa.

Ketertarikan peneliti untuk menggunakan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran mempunyai peranan tersendiri untuk mendobrak peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini adanya program-program yang menarik terkait pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran akan memberikan dampak yang baik terhadap pengetahuan siswa, strategi belajar guru, serta minat baca siswa.

Salah satunya sekolah yang menerapkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam rangka meningkatkan minat baca siswa dan mutu pembelajaran adalah di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar. Beberapa hal yang menarik peneliti untuk mengadakan penelitian di kedua sekolah tersebut telah memiliki perpustakaan sekolah sendiri yang



berbasis teknologi dan dikelola dengan baik. Sekolah tersebut berada di daerah perkotaan yang notabene siswanya dari kalangan orang mampu. Selain itu sekolah tersebut merupakan sekolah plus yang unggulan. Banyak prestasi yang sudah diperoleh siswanya di berbagai bidang, baik bidang akademik, olahraga, agama dan lain-lain. Manajemen perpustakaan yang dimiliki sudah baik dan juga kondisinya menarik. Di kedua sekolah tersebut sudah memiliki pustakawan ahli. Adanya usaha dari guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah melalui program-program menarik yang saat ini telah dilakukan diantaranya giat literasi sekolah dan reading morning yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa.

SD Plus Rahmat Kota Kediri merupakan Lembaga Pendidikan Islam Swasta di Kota Kediri yang berada di bawah naungan Yayasan Taman Pendidikan Rahmad Kediri yang beralamatkan di Jln. Slamet Riyadi No.32 A Banjaran- Kediri. Berada dibawah diknas yang berbasis agama dan memiliki mutu serta daya saing di wilayah Kota Kediri hal ini dibuktikan dengan meningkatnya antusiasme masyarakat yang menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut. Pada tahun 2016/2017 dengan jumlah siswa mencapai sekitar 842. Keunikan dalam sekolah ini adalah menerapkan kurikulum terpadu (Diknas/KTSP, Depag dan kurikulum muatan lokal), dimana kurikulum tersebut dirancang bersifat kesinambungan dan terarah untuk mewujudkan tujuan pendidikan sehingga terwujudnya generasi yang soleh, cerdas, kreatif, dan mandiri. Hingga saat ini SD Plus Rahmat Kota Kediri

menerapkan program Full Day School dengan konsep integrated kurikulum yang artinya hampir seluruh aktifitas anak ada di sekolah mulai dari belajar, ibadah, makan-minum, istirahat dan bermain semua dikemas dalam satu sistem pendidikan yang islami.

Perpustakaan sekolah yang dimiliki SD Plus Rahmat Kota Kediri sudah cukup memadai. Hal ini bisa dilihat berdasarkan pra penelitian bahwa perpustakaan sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri sudah memiliki pustakawan ahli dan juga pustakawan kecil. Selain itu koleksi buku yang dimiliki juga sudah banyak. Yang menjadi keunggulannya proses peminjaman sudah dilakukan secara otomatis, koleksi buku yang dimiliki sudah di barcode. Dari segi fasilitas sarana dan prasarana juga sudah cukup memadai walaupun ruang kelasnya kurang lebar untuk menampung sebanyak 840 siswa. Fasilitas sarana dan prasarana sudah baik, buku-buku sudah tertata rapi dalam rak buku. Tempat membaca, meja, karpet juga sudah tersedia.<sup>10</sup>

Keunggulan lainnya yang dimiliki perpustakaan sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu terletak pada program-programnya. Dengan memiliki pustakawan ahli tentunya pengelolaan dan pengembangan program-program unggulan juga akan terbentuk secara maksimal. Salah satu program-program yang menarik yaitu program giat literasi sekolah meliputi pustakawan kecil, gerakan 1000 buku, pojok baca kelas, gerakan 15 menit membaca, one day one book. Walaupun program ini program baru tapi pelaksanaan dari program tersebut sudah cukup baik. Gerakan literasi sekolah

---

<sup>10</sup> Hasil Pra penelitian di SD Plus Rahmad Kota Kediri pada tanggal 9 Maret 2017

ini merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan lingkungan kaya literasi serta untuk membudayakan membaca dan mengembangkan ketrampilan menulis.

MI Perwanida Kota Blitar merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kota Blitar yang dikelola oleh Dharma Wanita Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blitar melalui Yayasan “Perwanida” bekerjasama dengan dinas terkait. Lembaga pendidikan ini berada dalam yayasan “Perwanida” Kankemenag Kabupaten Blitar, sedangkan pemetaan sekolah masuk wilayah Kankemenag Kota Blitar. MI Perwanida berada di Jalan Sultan Agung No. 92 Blitar. Jumlah siswa yang dimiliki mencapai sekitar 769 siswa. Dalam menjalankan program pendidikannya yang menjadi keunikan MI Perwanida Kota Blitar Menggunakan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Khas Satuan Pendidikan. Adapun program plus yang diterapkan di MI Perwanida Kota Blitar adalah program mengaji, LBB, dan pembiasaan. Sistem pembelajarannya dilakukan dengan sistem Full Day School. Hampir seluruh aktifitas anak ada di sekolah mulai dari belajar, ibadah, makan-minum, istirahat dan bermain semua dikemas dalam satu sistem pendidikan yang islami.

Perpustakaan sekolah MI Perwanida Kota Blitar sudah cukup memadai. Berdasarkan hasil pra penelitian, perpustakaan sekolah MI Perwanida Kota Blitar sudah memiliki pustakawan ahli dan pustakawan cilik. Sarana dan prasarana juga sudah cukup memadai. Koleksi buku yang dimiliki sudah cukup banyak. Selain itu juga terdapat program-program menarik yang

diadakan pengelola perpustakaan yaitu program reading morning, pojok baca kelas, dan taman baca. Yang menjadi program keunggulannya diadakan ratu dan raja baca. Hal ini dimaksudkan agar tumbuhnya minat baca pada siswa.<sup>11</sup>

Proses peminjaman buku di MI Perwanida Kota Blitar masih dilakukan secara manual belum otomatis. Walaupun masih manual pengelolaan perpustakaan sekolah di MI Perwanida Kota Blitar sudah bagus, hampir seimbang dengan perpustakaan sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Sudah dilakukan upaya –upaya pengembangan perpustakaan sekolah, berdasarkan pemaparan pustakawan, perpustakaan sekolah MI Perwanida dulu sudah pernah dilakukan otomatis.<sup>12</sup>

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti terdorong untuk meneliti tentang Peningkatan Mutu Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah (Studi Multi Kasus di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar). Kasus yang diteliti berupa program kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Perbedaan karakteristik kedua sekolah tersebut terletak pada yang menaungi. SD Plus Rahmat Kota Kediri berada dibawah naungan Diknas sedangkan MI Perwanida Kota Blitar berada di bawah naungan Depag. Selain itu visi dan misi kedua sekolah tersebut berbeda. Di SD Plus Rahmat Kota Kediri visi dan misinya adalah “Melaksanakan kegiatan pendidikan yang menyeluruh dengan mengacu pada nilai – nilai Islam (Al-qur’an, Hadits, Ijtihad)”. Sedangkan di MI Perwanida Kota Blitar visi misinya adalah

---

<sup>11</sup> Hasil pra penelitian di MI Perwanida Kota Blitar tanggal 7 April 2017

<sup>12</sup> Wawancara dengan pengelola perpustakaan pak Sutikno tanggal 7 April 2017

“ Terwujudnya mi “perwanida” yang, profesional, islami dan berbudaya lingkungan ”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas serta beberapa fenomena yang peneliti lihat di lapangan, maka peneliti menganggap perlu menyusun sebuah fokus penelitian agar penelitian berjalan sesuai rencana. Fokus penelitian ini adalah upaya yang dilakukan SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar dalam peningkatan mutu pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Adapun Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep peningkatan mutu pembelajaran di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar?
2. Bagaimana implementasi pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar?
3. Bagaimana dampak peningkatan mutu pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut?

1. Untuk mensintesis konsep peningkatan mutu pembelajaran di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar

2. Untuk mensintesis implementasi peningkatan mutu pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar
3. Untuk mensintesis dampak peningkatan mutu pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian tentang “Peningkatan Mutu Pembelajaran dengan Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar” diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini hasilnya dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah yang berkaitan dengan Peningkatan mutu pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini berguna untuk menentukan kebijakan dalam pengembangan serta memaksimalkan mutu pembelajaran.

###### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait implementasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai

sumber belajar dalam proses pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

c. Bagi siswa

Penelitian ini untuk mengetahui bahwa perpustakaan sekolah adalah sumber belajar yang baik untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran selain dari internet.

d. Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dijadikan sebagai pembuka wawasan dan acuan tentang bagaimana meningkatkan mutu pembelajaran melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran secara efektif.

e. Orang tua

Bagi orang tua, hasil penelitian ini semoga dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Istilah Secara konseptual

- a. Kata “Mutu” berasal dari Bahasa Inggris “*quality*” yang berarti kualitas. Secara umum, mutu diartikan gambaran dan karakteristik menyeluruh barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya

dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat dalam pendidikan.<sup>13</sup>

- b. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.<sup>14</sup> Dalam pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa perlu adanya sumber belajar. Salah satu sumber belajar yang memudahkan siswa dalam pembelajaran adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan tempat penyimpanan bahan pustaka sebagai sumber informasi dalam rangka menunjang program belajar mengajar di sekolah.
- c. Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah, yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi, dalam rangka menunjang program belajar mengajar di sekolah.<sup>15</sup> Pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar, sarana informasi, sarana edukasi dan juga rekreasi.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: Fak. Teknik UNY, 2002), 12.

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 85

<sup>15</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 205



## 2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Maksud dari Peningkatan Mutu Pembelajaran dengan Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar adalah sebuah penelitian yang membahas tentang konsep peningkatan mutu pembelajaran, implementasi pemanfaatan perpustakaan sekolah, dan dampak pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran. Dimana mutu pembelajaran untuk meningkatkannya dapat dilakukan dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan perpustakaan sekolah.